

Menejemen Resiko dan Pengendaliannya dalam Sistem Ekonomi Islam

Oleh:
Muslimin

muslimin@gmail.com

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya

Abstrac

Potential losses and profits in the business world are management that must be believed to be inseparable from one another, then how to control them, of course, must find solutions, evaluate with the aim of understanding the characteristics of risk. For example, natural disasters such as fires, floods, etc. However, there is a solution by registering a company through insurance. Then we face the risk of having to go through a mature and intelligent calculation segment.

Keywords: Risk, potential, control.

Potensi kerugian dan laba dalam dunia usaha merupakan manajemen yang harus diyakini tidak dapat di pisahkan satu sama lain ,lantas bagaimana pengendaliannya ,tentu harus mencari solusi,evaluasi dengan tujuan memahami karakteristik resiko.pengendalian risiko dilakukan itu hanya mencegah atau menurunkan probabilitas sifat nya tidak ada kepastian misalnya terjadi bencana alam .kebakaran, banjir dan lai-lain. Namun ada solusi dengan cara mendaftarkan perusahaan dengan jalan asuransi.maka kita menghadapi risiko harus melalui segmen perhitungan yang matang dan cerdas .

Keywords: Risiko,potensi,pengendalian.

A. Memahami Peran Resiko Dalam Proses Bisnis Islam

1. Manajemen Risiko

Istilah manajemen dimaksudkan disini adalah kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain⁴. Manajemen adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini bermanfaat bagi kemanusiaan. Mary Parker Follet mengatakan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai

kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal bagi pimpinan maupun pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni. Manajemen sebagai Ilmu, manajemen memerlukan disiplin ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya misal ilmu ekonomi, statistik, akuntansi dan sebagainya. Manajemen sebagai suatu seni mempunyai ciri-ciri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer dalam proses pencapaian tujuan seringkali melibatkan unsur naluri (instinct), perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan, faktor yang cukup yang menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi (character) kreatif yang dimiliki. Disamping sebagai suatu ilmu dan seni, manajemen juga merupakan suatu profesi untuk dimasa yang akan datang yang berarti merupakan suatu bidang pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan ketrampilan sebagai kader, pemimpin atau 'manajer' pada suatu organisasi / perusahaan tertentu. Profesi 'manajer' merupakan sebuah profesi atau jabatan spesifik dan 'prestigious' sebagai 'decision maker' yang dapat menentukan berkembangnya suatu organisasi / perusahaan dimasa mendatang. Menurut Drucker pengertian Efektif adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (doing the right things) atau tepat dan EFISIEN adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar atau tepat (doing things right).

Hubungan antara risiko dan ketidakpastian dilukiskan suatu keadaan yang berisiko jika kita dapat menentukan probabilitas obyektif secara pasti terhadap hasil atau kejadian. Sementara suatu keadaan dianggap mengandung ketidakpastian jika tidak ada probabilitas obyektif yang dapat ditentukan Risiko adalah kata atau kondisi yang hampir selalu dihadapi dalam hidup, tidak mungkin manusia hidup tanpa risiko, begitu juga dengan bisnis atau usaha . Berikut ini hal-hal yang berhubungan dengan risiko.

Risiko adalah :

1. Ketidak pastian mengenai sesuatu
2. Kejadian yang tidak diinginkan
3. Sesuatu yang terjadi diluar tujuan semula
4. Kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan

Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan merupakan bagian dari¹ kehidupan yang dapat terjadi tetapi tidak selalu dapat dihindari. Beberapa orang senang mengambil risiko. Bagi mereka risiko tidaklah buruk tetapi sesuatu yang bagus. Orang tersebut disebut risk averse. Berikut ini beberapa cara yang lazim dalam menghadapi risiko :

1. Menghindari risiko (avoiding risk) yaitu menghindari penyebab timbulnya risiko
2. Mengurangi risiko (reducing risk) yaitu memperkecil kemungkinan /probabilitas untuk terjadinya risiko tersebut atau memperkecil kerugian atau akibat risiko yang mungkin terjadi
3. Mengasuransikan risiko (shifting the risk into an insurance company) yaitu memindahkan risiko yang bakal terjadi ke perusahaan asuransi.

B. Arah penerapaaan unit kerja manajemen resiko.

System dalam penerapan manajemen harus dilakukan kontinyu sehingga dewan komisaris dan direksi sama -sama berperan aktif, pemantauan pengukuran dalam mencapai tujuan, setiap organisasi pasti berhadapan dengan risiko. Manajemen risiko membantu organisasi dalam mengelola setiap risiko yang mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi.

Kementerian Keuangan dalam melaksanakan proses manajemen risiko dan penerapannya telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/ PMK.09/2008 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Departemen Keuangan dan Implementasi manajemen risiko tersebut dilakukan oleh unit eselon II lingkup Kantor Pusat dan Kantor Vertikal. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) secara bertahap dan pasti telah melaksanakan penerapan Manajemen Risiko (MR) sesuai Peraturan Menteri Keuangan dimaksud. Bekerjasama dengan Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkeu sebagai Compliance Office for Risk Management

1

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/9441/Penerapan-Manajemen-Risiko-Berinisiatif-Menjadi-Kreatif-Sekaligus-Inovatif.html>

(CORM) yang bertugas sebagai pembimbing sekaligus lembaga untuk dimintai konsultasi dalam penerapan manajemen risiko .

Proses manajemen risiko adalah suatu proses yang bersifat berkesinambungan, sistematis, logik, dan terukur yang digunakan untuk mengelola risiko. Proses manajemen risiko meliputi penerapan kebijakan, prosedur, dan praktek untuk melaksanakan penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, monitoring dan reuiu, dan komunikasi dan konsultasi.

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Kanwil DJKN / Unit Pemilik Risiko (UPR) / Unit eselon II DJA sebagai lingkungan tempat Manajemen Risiko akan diterapkan. Dalam proses ini diidentifikasi pihak-pihak yang paling berkepentingan (stakeholders utama) dengan proses penerapan manajemen risiko, ruang lingkup dan tujuan proses, kondisi yang membatasi, serta hasil yang diharapkan dari penerapan manajemen risiko. Sebagai bagian dari penetapan konteks, disusunlah kriteria untuk menganalisis dan mengevaluasi risiko. Konteks secara umum menjadi landasan bagi pelaksanaan seluruh tahapan dalam proses manajemen risiko. Dan Proses Manajemen Risiko tidak boleh keluar dari konteks yang ditetapkan.

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berpotensi menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran Unit Pemilik Risiko yang ada di DJKN. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi lokasi, waktu, sebab dan proses terjadinya peristiwa risiko yang dapat menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran yang ada.

Analisis risiko bertujuan untuk mengetahui profil dan peta dari risiko-risiko yang ada dan akan digunakan dalam proses evaluasi dan strategi penanganan risiko. Proses analisis risiko dilakukan dengan cara mencermati sumber risiko dan tingkat pengendalian yang ada serta dilanjutkan dengan menilai risiko dari sisi konsekuensi (level Konsekuensi) dan kemungkinan (Level Frekuensi) terjadinya.

Evaluasi risiko bertujuan untuk menetapkan prioritas risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Evaluasi risiko dilakukan agar para pengambil keputusan dalam hal ini Unit Pemilik Risiko (UPR) bisa mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan penanganan risiko lebih lanjut serta prioritas penanganannya.

Proses penanganan risiko bertujuan menentukan jenis penanganan yang efektif dan efisien untuk suatu risiko. Penanganan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai opsi penanganan risiko yang tersedia (Mengurangi Kemungkinan terjadinya Risiko, menurunkan dampak Risiko, Menerima Risiko, Menghindari Risiko dan Mengalihkan/Mentransfer Risiko) dan memutuskan opsi penanganan risiko yang terbaik yang dilanjutkan dengan pengembangan rencana mitigasi risiko.

Monitoring dan Reviu risiko ditujukan untuk terutama mendeteksi dan mengantisipasi adanya perubahan dalam hal: Konteks organisasi, Profil Risiko, Level setiap risiko dan Efektivitas mitigasi risiko. Proses Monitoring dan Reviu dilakukan dengan cara memantau efektivitas rencana penanganan risiko, strategi, dan sistem manajemen risiko. Proses komunikasi dan konsultasi bertujuan memperoleh informasi yang relevan serta mengkomunikasikan setiap tahapan proses Manajemen Risiko sehingga pihak-pihak yang terkait dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan baik. Proses yang melekat pada seluruh proses manajemen risiko ini dilakukan dengan cara mengembangkan komunikasi dengan stakeholder internal maupun eksternal.

Tanggungjawab proses Manajemen Risiko ini ada pada para Pemilik Risiko dibantu oleh Koordinator dan Administrator Manajemen Risiko, serta tim yang terdiri dari para pejabat/pegawai yang menguasai business process di UPR masing-masing. Seluruh proses manajemen risiko dituangkan dan didokumentasikan sebagaimana terlampir dalam PMK Nomor 191/PMK.09/2008. Peta risiko yang telah tersusun menggambarkan berbagai risiko yang mungkin dapat menghambat pencapaian sasaran organisasi DJKN

sekaligus upaya untuk mitigasinya. Dengan demikian diharapkan tujuan organisasi dapat tercapai

Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko (TKPMR). Penilaian Tingkat Kematangan Penerapan manajemen risiko dalam kriteria berhasil itu ditunjukkan dengan adanya identifikasi dan analisis risiko sesuai tingkat kepentingannya. Risiko dimitigasi, dilacak, dan dikendalikan secara efektif. Permasalahan dicegah sebelum terjadi dan pegawai secara sadar fokus pada apa yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan Sedangkan Komponen Penilaian Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko terdiri atas Kepemimpinan, Proses Manajemen Risiko, Aktifitas Penanganan Risiko dan Hasil Penerapan Manajemen Risiko

Kepemimpinan mengukur komitmen pemimpin dan pemahaman pemimpin dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penerapan manajemen risiko. Hal meliputi Rapat manajemen risiko, Dukungan sumber daya: dana implementasi dan pengembangan sumber daya manusia serta Dukungan perangkat penerapan: prinsip, kerangka, strategi dan kebijakan manajemen risiko; organisasi dan prosedur/tata kerja; dan dokumentasi manajemen risiko. Awarnes pemimpin

Proses Manajemen Risiko

Menilai kualitas seluruh tahapan proses manajemen risiko pada Unit Pemilik Risiko. Kegiatan ini meliputi 7 tahapan yang sudah dijelaskan diatas.

Aktifitas penanganan risiko, menilai tingkat realisasi penanganan risiko yang dijalankan dan efektivitasnya dalam menurunkan level risiko. Penanganan Risiko yang Dijalankan adalah membandingkan antara realisasi penanganan risiko dengan target kinerja penanganan risiko. Realisasi didukung dengan dokumen yang lengkap dan andal serta realisasi penanganan risiko harus memenuhi syarat kumulatif (inovasi baru/modifikasi sistem pengendalian yang ada, selaras dengan opsi dan deskripsi apa yang mungkin terjadi, penyebab, dan/atau dampaknya; dan jelas ukuran kinerjanya dan terukur target penanganannya serta sesuai dengan target dan ukuran kinerja)

Hasil Penerapan Manajemen Risiko

Menilai efektivitas manajemen risiko dalam mendukung organisasi mencapai tujuannya. Hasil penerapan manajemen risiko menggunakan nilai pencapaian kinerja Unit Pemilik Risiko yang mengacu pada hasil capaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategi Unit Pemilik Risiko berdasarkan pengelolaan kinerja berbasis *Balanced Scorecard* (BSC).²

C. Pendapatan Dan Pengeluaran sebagai stabilisator kerja .

Risiko finansial dapat dilihat dari sumbernya. Adapun jenis sumbernya, yaitu pendapatan, aset, pengeluaran, dan utang. Berikut penjelasan jenis risiko finansial berdasarkan sumbernya:

1. Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan adalah kerugian yang terjadi karena ketidakmampuan dalam memperoleh pendapatan. Contoh risiko ini yaitu cacat fisik, s

2. Risiko Aset

Risiko aset berkaitan dengan kepemilikan harta seseorang atau perusahaan. Risiko finansial yang mungkin terjadi pada jenis ini misalnya kehilangan investasi, kurangnya jumlah tabungan masa depan, pencurian aset, inflasi, dan depresiasi.

3. Risiko Pengeluaran

Dalam keuangan, sumber pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Namun, kebutuhan yang jumlahnya lebih besar dari pendapat akan berdampak pada kerugian dari sisi pengeluaran.

Contoh risiko jenis ini yaitu ketika perlu mengeluarkan uang lebih besar dibandingkan ekspektasi dalam perencanaan keuangan.

4. Risiko Utang

Jenis risiko ini terjadi akibat seseorang atau perusahaan memiliki utang.

Contoh hal yang disebabkan karena utang dalam risiko keuangan adalah besarnya suku bunga atau tingginya denda akibat keterlambatan dalam melakukan pembayaran.³

² <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/9441/Penerapan-Manajemen-Risiko-Berinisiatif-Menjadi-Kreatif-Sekaligus-Inovatif.html>

³ <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/12/06/risiko-finansial-adalah>

D. Potensi Menutup Kerugian Akibat Risiko Usaha

Allah SWT mengingatkan manusia dimana menghadapi dunia usaha menghadapi situasi tidak menentu, maka persiapkan keputusan dengan cara berdiskusi setiap Langkah keputusan terlebih dalam persiapkan modal usaha sehingga jika menghadapi kesulitan kekuatan modal itu mampu meminimalis risiko kerugian dan selanjutnya bagaimana cara mengatasi terjadinya risiko usaha? Solusi mengatasi risiko usaha dapat disimak ulasannya di bawah ini.

1. Mengenal Usaha Yang Sedang Dibangun

Hal pertama yang perlu dilakukan untuk mengatasi risiko usaha adalah mengenal usaha yang sedang dibangun. Untuk mengenal usaha tersebut, dapat dimulai dari mengetahui visi dan misi suatu usaha.

2. Mengukur Besar Kecilnya Kerugian Risiko Usaha

Buatlah daftar besar kecilnya kerugian dari risiko usaha yang terjadi. Solusi ini perlu untuk dilakukan supaya dapat mengidentifikasi kerugian risiko usaha sehingga dapat menentukan permasalahan yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

3. Membuat Perencanaan Risiko Usaha

Setelah mengukur kerugian besar kecilnya risiko usaha, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan yang matang dalam mengatasi risiko usaha perlu dilakukan supaya permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan.

4. Belajar Dari Kesalahan

Setelah melakukan ketiga hal tersebut, langkah terakhir dalam mengatasi risiko usaha adalah jangan mengulangi permasalahan yang sama. Setiap masalah yang sudah terjadi harus dipelajari dengan baik-baik supaya di kemudian hari dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang baru.⁴

E. Analisis Pasar Dalam Membantu Manajemen Risiko

⁴ https://www.gramedia.com/literasi/risiko-usaha/#Solusi_Mengatasi_Risiko_Usaha
<https://grc-indonesia.com/contoh-kasus-manajemen-risiko-dan-analisisnya/#Analisis>

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-nisa':29)

Tempat transaksi antara penjual dan pembeli yang sangat praktis adalah membangun pasar, sehingga keseimbangan tawar-menawar menjadi stabil. Mitra membuat janji dan mengirim barang produksi lebih terkontrol akan tetapi market risk merupakan risiko yang hanya dialami secara khusus pada suatu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh.

Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar, istilah yang digunakan oleh Ibnu Taimiyah untuk menunjukkan permintaan ini adalah keinginan. Keinginan yang muncul pada konsumen sesungguhnya merupakan sesuatu yang kompleks, dikatakan berasal dari Allah. Namun, pada dasarnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ini, yaitu: harga barang yang bersangkutan, pendapatan konsumen, harga barang lain yang terkait, selera konsumen, ekspektasi (pengharapan), masalah (tujuan dalam mengonsumsi barang). Permintaan ini juga tergambar dari kurva yang menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta. Adapun untuk kurva permintaan ini sebagai berikut

Contoh tentang pembahasan studi kasus di atas, PT Gudang Garam ikut merasakan dampak dari penurunan nilai tukar rupiah yang berakibat menurunnya laba bersih perusahaan. Hal itu kemudian juga berdampak pada pembagian deviden kepada para pemegang saham, serta peraturan pemerintah yang dapat menurunkan penjualan produk serta pendapatan perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh PT Gudang Garam untuk menanggulangi risiko tersebut adalah dengan melakukan kebijakan penawaran pensiun dini kepada para karyawannya terutama karyawan borongan sigaret kretek tangan (SKT) dan operasional dengan alasan untuk mengantisipasi dampak buruk yang akan terjadi pada perusahaan dimasa mendatang akibat bertambah ketatnya peraturan industri rokok yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari kedua studi kasus perusahaan tersebut, dapat menjadi contoh penerapan manajemen risiko di perusahaan. Penerapan manajemen risiko diharapkan berfungsi dengan baik untuk kepentingan perusahaan. Pada akhirnya manajemen risiko bertujuan untuk mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan risiko usaha perusahaan dengan penerapan prinsip dalam manajemen risiko.⁵

F. Pengendalian Resiko Dengan Dalil Islam

Ajaran Islam terdiri dua kaidah ada kaidah ibadah dan ada kaidah muamalah, dalam hal ibadah jangan kerjakan kecuali ada perintah. Sementara dalam hal muamalah kaidah dasarnya adalah halal dan diperbolehkan, kecuali jika ada dalil yang melarang, Hukum asal menetapkan syarat dalam mu'âmalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil (yang melarangnya) Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-Qur'an Surat Yusuf :43 sebagai berikut:

وَسَدِّعَ عِجَافٌ سَدِّعٌ يَأْكُلُهُنَّ سِمَانٌ بَقَرَاتٍ سَبْعٌ أَرَىٰ اِنَّي الْمَلِكُ وَقَالَ
كُنْتُمْ اِنْ رُؤْيَايَ فِي افْتُوْنِي الْمَلَا يَأْيُهَا يَبْسُتْ وَاْخَرَ خُضْرٍ سُدُّبَلْتِ
تَعْبُرُوْنَ لِرُءْيَايَ

Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi.”

Dari kisah yang di gambarkan dalam alqur'an tersebut, bisa fahami bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan

⁵ QS Yusuf:43

pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko. Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau suatu masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai aset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas. Secara filsafati, demi melihat kisah Yusuf atas negerinya itu maka sejatinya manusia itu akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan suatu kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk menjaga kestabilan, sesungguhnya dia sedang menuju Allah SWT. Hanya Allah SWT yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Allah SWT

G. Pemantauan resiko dalam metode islam

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi sanggup dikaji dari dongeng Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-Qur'an Surat Yusuf:43 sebagai berikut:

“Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): ‘Sungguh saya bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering.’ Hai orang-orang yang

terkemuka: "Terangkanlah kepadaku wacana ta'bir mimpiku itu jikalau kau sanggup mena'birkan mimpi."(QS. Yusuf: 43).

Sedangkan cerita Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf : 46-47 sebagai berikut:

"(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami wacana tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering biar saya kembali kepada orang-orang itu, biar mereka mengetahuinya. Yusuf berkata: "Supaya kau bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kau tuai hendaklah kau biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kau makan. Kemudian sehabis itu akan tiba tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kau simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kau simpan. Kemudian setelah itu akan tiba tahun yang padanya insan diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (QS. Yusuf: 46-49).

Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Nabi Yusuf memahami tujuh ekor sapi sebagai tujuh tahun masa pertanian. Boleh jadi lantaran sapi dipakai membajak, kegemukan sapi yaitu lambang kesuburan, sedang sapi kurus yaitu masa sulit dibidang pertanian, yakni masa paceklik. Bulir-bulir gandum lambang pangan yang tersedia. Setiap bulir sama dengan setahun. Demikian juga sebaliknya.

Dari cerita tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melaksanakan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah ancaman kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang

sempurna. Proses administrasi risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, penilaian dan pengukuran, dan pengelolaan risiko. Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan insan atau suatu masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu memiliki aset dan modal yang kuat, namun suatu ketika akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas.

Pada ayat lain yang berkenaan dengan menempatkan investasi serta administrasi risiko dalam pertimbangan yang penting, ialah surat Lukman:34 "Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan wacana hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang sanggup mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang sanggup mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Lukman: 34)

Dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang sanggup mengetahui dengan niscaya apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan fatwa tersebut seluruh insan diperintahkan untuk melaksanakan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha biar tragedi yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

Dalam Hadits juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, menyerupai pohon, tonggak dan lain-lain, kemudian ditinggalkan. Beliau s.a.w. bertanya: "Mengapa tidak kau ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakkal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak sanggup menyetujui cara berfikir orang itu, kemudian bersabda, "Ikatlah dulu kemudian bertawakkallah."⁶

Ringkasnya tawakkal tanpa perjuangan lebih dahulu adalah salah dan keliru berdasarkan pandangan Islam. Adapun maksud tawakkal yang diperintahkan

⁶ <https://an-nur.ac.id/manajemen-resiko-dalam-islam-konsep-dasar-cakupan-manajemen-risiko-dan-pandangan-islam-terhadap-risiko/>

oleh agama itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sehabis berupaya dan berusaha serta bekerja sebagaimana mestinya. Misalnya meletakkan sepeda di muka rumah, setelah dikunci baik-baik, kemudian bertawakkal. Artinya apabila setelah dikunci itu masih juga hilang contohnya dicuri orang, maka dalam pandangan agama orang itu sudah tidak bersalah, lantaran telah melaksanakan ikhtiar supaya jangan hingga hilang. Makna tawakal ini yang diartikan sebagai administrasi risiko. Dengan demikian jelaslah, Islam memberi aba-aba untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan kita untuk melaksanakan acara dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko.

H. Mematuhi kesesuaian kebijakan prosedur

Kebijakan, prosedur dan penetapan limit Manajemen Risiko ditetapkan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance). Risk appetite dan risk tolerance harus sejalan dengan strategi, profil Risiko, dan permodalan Perusahaan. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit dijabarkan dalam:

1. Kebijakan dan prosedur yang mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kebijakan dan prosedur ditetapkan berdasarkan aturan dan prosedur yang jelas atas semua aktivitas bisnis Perusahaan.
 - b. Adanya kerangka delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan Manajemen Risiko.
 - c. Penetapan limit ditetapkan dengan tujuan memberikan batasan yang jelas untuk risiko finansial.
 - d. Adanya pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu sesuai dengan cakupan Risiko, kebutuhan dan perkembangan Perusahaan.
 - e. Adanya dokumentasi prosedur secara memadai yaitu adanya dokumentasi yang tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (audit trail) untuk keperluan pengendalian intern.
2. Penetapan limit Risiko, mencakup:
 - a. Limit secara keseluruhan;

b. Limit setiap Risiko;

c. Mekanisme persetujuan apabila terjadi pelampauan limit. Limit secara keseluruhan adalah penetapan limit yang dihubungkan dengan kecukupan modal sesuai dengan risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan. Limit per jenis Risiko adalah ditentukan berdasarkan kuantitatif dan kualitatif atas dasar pengalaman serta penilaian dari Perusahaan. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit Manajemen Risiko ditetapkan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance). Risk appetite dan risktolerance harus sejalan dengan strategi, profil Risiko, dan permodalan Perusahaan. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit dijabarkan dalam:

1. Kebijakan dan prosedur yang mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kebijakan dan prosedur ditetapkan berdasarkan aturan dan prosedur yang jelas atas semua aktivitas bisnis Perusahaan.
 - b. Adanya kerangka delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan Manajemen Risiko.
 - c. Penetapan limit ditetapkan dengan tujuan memberikan batasan yang jelas untuk risiko finansial.
 - d. Adanya pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu sesuai dengan cakupan Risiko, kebutuhan dan perkembangan Perusahaan.
 - e. Adanya dokumentasi prosedur secara memadai yaitu adanya dokumentasi yang tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (audit trail) untuk keperluan pengendalian intern.

2. Penetapan limit Risiko, mencakup:

- a. Limit secara keseluruhan;
- b. Limit setiap Risiko;
- c. Mekanisme persetujuan apabila terjadi pelampauan limit.

Limit secara keseluruhan adalah penetapan limit yang dihubungkan dengan kecukupan modal sesuai dengan risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Limit per jenis Risiko adalah ditentukan berdasarkan kuantitatif dan kualitatif atas dasar pengalaman serta penilaian dari Perusahaan.

Perusahaan menetapkan limit terhadap risiko-risiko Perusahaan yaitu:

1) Limit Risiko Kredit

Merupakan batasan yang ditetapkan Perusahaan sehubungan dengan transaksi jual beli saham untuk mencegah terjadinya gagal bayar atau serah oleh Nasabah.

Limit Risiko Kredit ini mencakup limit transaksi untuk:

- a. nasabah regular.
- b. nasabah marjin.
- c. Reverse Repo.

2) Limit Risiko Pasar

Merupakan batasan yang ditetapkan Perusahaan sehubungan dengan transaksi portofolio Perusahaan dan nilai jaminan transaksi Nasabah yang dihubungkan dengan pergerakan harga saham di Bursa dengan cara melakukan marked to market terhadap portofolio milik Perusahaan dan Nasabah.

3) Limit Risiko Likuiditas

Perusahaan melakukan peninjauan secara berkala dengan frekuensi lebih cepat apabila terdapat perubahan kondisi pasar dan operasional Perusahaan yang cukup signifikan, dimana dapat mempengaruhi likuiditas Perusahaan.

4) Limit Risiko Operasional

Limit ini ditetapkan berdasarkan kuantitatif dan kualitatif atas dasar pengalaman masa lalu Perusahaan serta dikombinasikan dengan penilaian atas hasil risk assessment.⁷

Pembatasan yang dilakukan Perusahaan dilakukan pada:

- a. Setiap divisi/fungsi yang ada.
 - b. Kecukupan modal sesuai dengan risk appetite Perusahaan dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Limit Risiko Hukum, Reputasi dan Stratejik

⁷ <http://www.harita-sekuritas.co.id/wp-content/uploads/2018/10/Fungsi-Kebijakan-Manajemen-Risiko.pdf>

Perusahaan menetapkan batasan limit atas Risiko Hukum, Reputasi dan Stratejik yang disesuaikan dengan risk appetite Perusahaan serta melakukan peninjauan secara berkala dengan frekuensi lebih sering sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal dan internal Perusahaan.

6) Limit Risiko Kepatuhan

Perusahaan menetapkan limit atas Risiko Kepatuhan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan pasar modal

I. Mengamati kondisi ekonomi pertahun

Sistem ekonomi syariah terbilang unik. Sistem tersebut mengajarkan nilai-nilai yang juga sejalan dengan nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia. Tak hanya itu, prinsip utama keuangan syariah yang berbasis riil aset serta konsep bagi hasil terbukti dapat menjaga kestabilan sistem keuangan nasional. Sementara tujuan utama ekonomi dan keuangan syariah atau maqasid syariah yakni memfokuskan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, ekonomi syariah juga menekankan pentingnya sinergi antara aspek komersial dengan aspek sosial untuk meningkatkan dampak sosial. Aspek komersial diwakili oleh sektor jasa keuangan dan industri halal. Sedangkan aspek sosial diwakili oleh zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sektor filantropi Islam tersebut berpotensi terus dikembangkan karena strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi acuan dalam menentukan kondisi ekonomi suatu negara dan erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara, hampir dapat dipastikan rakyat negara tersebut juga memiliki hidup yang semakin sejahtera. Memahami tentang pertumbuhan ekonomi dan cara menghitungnya bukan hanya sekadar untuk mengetahui persentase pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Melainkan, mengetahui pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah agar dapat membuat rencana atau strategi agar kesejahteraan rakyat dapat tercapai.

Dengan memastikan pertumbuhannya senantiasa bergerak ke arah yang positif, sebuah negara dapat menjanjikan kehidupan rakyatnya yang lebih baik. Negara yang berstatus sebagai negara berkembang, seperti negara kita pun dapat menyandang status negara maju jika pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu positif dan menjanjikan. Tentunya, agar bisa mendapatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik dan tidak terjadi kemunduran ekonomi, diperlukan usaha dari semua pihak. Tidak hanya dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat dari berbagai kalangan juga memiliki andil yang sama besarnya agar pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu membaik.

Dengan kata lain, jika pemerintah dan rakyat tidak bekerja sama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bukan tidak mungkin persentase pertumbuhannya akan kecil atau bahkan menjadi minus.⁸

J. Mendorong mengembangkan produk berbagai sector

Proses pengembangan produk melibatkan berbagai tahap, termasuk identifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan, Namun, pengembangan produk juga dapat memerlukan investasi besar dan risiko yang tinggi, sehingga perusahaan perlu melakukan analisis yang cermat dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda sebelum memulai proses pengembangan produk. Dengan melakukan pengembangan produk yang baik, perusahaan dapat menciptakan produk yang lebih baik, lebih inovatif, dan lebih menarik, dan meningkatkan keunggulan kompetitif mereka di pasar. Jika perusahaan tidak melakukan pengembangan produk, maka perusahaan tersebut berisiko kehilangan daya saing dan kehilangan pangsa pasardi pasar yang semakin kompetitif. Faktor pendukung pengembangan produk Dalam buku Manajemen Pemasaran (2020) karya Marisi Butarbutar dan kawan-kawan, dijelaskan beberapa faktor yang mendukung pengembangan produk, yaitu:

1. Perkembangan teknologi.

⁸ <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-bagaimana-cara-mengukurnyas>

Adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat berdampak pada terciptanya sarana produksi yang baru. Sarana produksi baru tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengembangkan produk sehingga kualitas produk menjadi lebih baik dan jumlah produksi dapat ditingkatkan.

2. Perubahan selera konsumen

Perubahan selera konsumen justru menjadi faktor pendukung pengembangan produk. Sebab dengan adanya perubahan selera konsumen, perusahaan akan berupaya keras mengembangkan produk agar tetap bisa memberikan kepuasan terhadap konsumen.

3. Persaingan

Adanya persaingan yang kuat di antara perusahaan yang sejenis, akan mendorong satu perusahaan untuk selalu mengembangkan produknya. Dengan harapan dapat menyaingi atau memenangkan persaingan dengan perusahaan sejenis.

4. Siklus hidup produk yang pendek

Siklus kehidupan produk yang pendek membuat perusahaan terpacu untuk terus mengembangkan produknya agar konsumen tidak bosan dengan produk-produk yang diproduksi oleh perusahaan serta untuk menjaga kesetiaan konsumen terhadap produk perusahaan.

Adanya keinginan untuk meningkatkan laba Keinginan untuk mengalahkan pesaing dan menguasai pasar telah mendorong perusahaan untuk mengembangkan produk. Sebab, dengan mengalahkan pesaing dan menguasai pasar, akan meningkatkan laba perusahaan.

Faktor penghambat pengembangan produk Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat pengembangan produk. Dalam buku Manajemen Industri Perikanan (2017) karya Mochammad Fattah dan Pudji Purwanti, dijelaskan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan produk, yaitu: ⁹

1. Kualitas gagasan pengembangan produk masih kurang baik.
2. Mahalnya biaya proses pengembangan produk.

⁹ <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-bagaimana-cara-mengukurnya>

3. Masalah ini mencakup biaya penelitian dan pengembangan serta biaya pemasaran yang mahal.
4. Kegagalan produk masuk ke dalam pasar.
5. Pasar yang terbagi-bagi karena persaingan yang ketat serta banyaknya produk substitusi.
6. Kemampuan perusahaan lain untuk meniru produk yang sukses.
7. Keterbatasan modal Terdapat batasan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Misalnya, suatu produk harus memenuhi kriteria seperti keamanan konsumen dan keseimbangan lingkungan

Kesimpulan

Fungsi-fungsi manajemen antara lain, perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Pengorganisasian, proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengarahan, proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Pengendalian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Penentuan suatu keputusan sangat dipengaruhi kepastian (certainty) dan ketidakpastian (uncertainty) sangat terkait dengan bagaimana suatu kemungkinan kejadian itu dapat diukur (probabilitas). Probabilitas diistilahkan sebagai pengukuran kuantitas berbagai kemungkinan kejadian yang tidak pasti.

Daftar Pustaka:

Alqur'an dan terjemahannya penerbit sahifa jl.purnawarman n0.7 pisang
ciputat ,Tangerang Banten 15419

[https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/9441/Penerapan-
Manajemen-Risiko-Berinisiatif-Menjadi-Kreatif-Sekaligus-Inovatif.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/9441/Penerapan-Manajemen-Risiko-Berinisiatif-Menjadi-Kreatif-Sekaligus-Inovatif.html)

[https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/9441/Penerapan-
Manajemen-Risiko-Berinisiatif-Menjadi-Kreatif-Sekaligus-Inovatif.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/9441/Penerapan-Manajemen-Risiko-Berinisiatif-Menjadi-Kreatif-Sekaligus-Inovatif.html)

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/12/06/risiko-finansial>

[https://www.gramedia.com/literasi/risiko-
usaha/#Solusi_Mengatasi_Risiko_Usaha](https://www.gramedia.com/literasi/risiko-usaha/#Solusi_Mengatasi_Risiko_Usaha)

[https://grc-indonesia.com/contoh-kasus-manajemen-risiko-dan-
analisisnya/#Analisis](https://grc-indonesia.com/contoh-kasus-manajemen-risiko-dan-analisisnya/#Analisis)

[https://an-nur.ac.id/manajemen-resiko-dalam-islam-konsep-dasar-cakupan-
manajemen-risiko-dan-pandangan-islam-terhadap-risiko/](https://an-nur.ac.id/manajemen-resiko-dalam-islam-konsep-dasar-cakupan-manajemen-risiko-dan-pandangan-islam-terhadap-risiko/)

[http://www.harita-sekuritas.co.id/wp-content/uploads/2018/10/Fungsi-
Kebijakan-Manajemen-Risiko.pdf](http://www.harita-sekuritas.co.id/wp-content/uploads/2018/10/Fungsi-Kebijakan-Manajemen-Risiko.pdf)

[https://www.cermati.com/artikel/mengenal-apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-
dan-bagaimana-cara-mengukurnya](https://www.cermati.com/artikel/mengenal-apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-bagaimana-cara-mengukurnya)

[https://www.cermati.com/artikel/mengenal-apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-
dan-bagaimana-cara-mengukurnya](https://www.cermati.com/artikel/mengenal-apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-bagaimana-cara-mengukurnya)